

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era reformasi dan digital saat ini serta seiring dengan kemajuan pada segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan yang dimulai pada tahun 2003 diawali dengan di cetuskannya UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dalam perwujudan terdapat pada pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945.¹

Ilmu pendidikan dan pengajaran sebagai suatu disiplin ilmu telah menjadi kebutuhan setiap manusia, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, Hal demikian dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Scunk mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteksnya (guru, bahan

¹ Kholil Fathoni, M, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005, h 1.

dan setting).²

Banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, misalnya permasalahan kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang paling dominan dibahas dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik ke arah titik maksimal tujuan pendidikan.

Salah satu pelajaran yang banyak menanamkan sikap moral dalam penyampaian pembelajarannya adalah pelajaran bahasa Arab, baik dalam bentuk membiasakan diri para murid untuk menghafal kosa-kata, atau dalam penyampain pesan moral dalam bentuk cerita *muthala"ah* dalam bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menanamkan kemampuan komunikasi dan juga pemahaman bagi para murid agar nantinya mampu menguasai dan paham ketika membaca kitab atau buku lainnya yang berbahasa Arab. Pendidikan juga merupakan upaya untuk membina manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam khususnya yang disampaikan dalam bahasa Arab, sehingga menjadi manusia yang

² Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 33

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipergunakan dalam kegiatan berkomunikasi bahasa di Indonesia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa al-Qur'an yang isinya dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam, yang memiliki nilai sastra yang tinggi dan tidak ada yang bisa menandingi. Di luar motif agama, Karel memberikan catatan tentang betapa pentingnya bahasa Arab sebagai berikut :

1. Bahasa Arab kaya sekali dalam kosa kata dan struktur bahasanya sehingga bahasa ini cocok sebagai alat mengekspresikan pikiran dan emosi, serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.
2. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan. Orang sangat senang mengatakan bahwa ilmu pengetahuan filsafat dan matematika Yunani sampai ke barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.
3. Bahasa Arab adalah bahasa yang mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.
4. Bahasa Arab adalah bahasa kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan kekuatan dunia, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia, begitu juga dalam bahasa Indonesia banyak menyerap istilah

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 4.

bahasa Arab, maka untuk kepentingan studi yang benar diperlukan bahasa Arab sebagai sarana keilmuannya.

Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Arab sekarang ini tidak bisa menciptakan siswa yang mampu memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga di luar sekolah ia tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ataupun pesantren, baik itu hafalan kosa-kata dalam bahasa Arab ataupun nilai moral yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut. Hal ini dikarenakan anak didik telah terlebih dahulu tidak menyukai pelajaran tersebut, sehingga membuat anak didik merasa tertekan dan pelajaran tersebut menjadi momok baginya.

Pembelajaran merupakan pengeluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia. Pembelajaran memiliki beberapa istilah yang satu sama lainnya memiliki keterkaitan erat dalam implementasi metodologi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh seorang pendidik (ustadz/guru) bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, keberhasilannya tidak sekedar bertumpu pada satu sistem saja, tetapi juga kepada model dan metode pembelajarannya, selain faktor yang terpenting adalah pengajarnya itu sendiri. Demikian pula dengan pengelolaan (menajemen) pembelajaran pada pondok pesantren yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam tujuan pokok pada lembaga tersebut sebagai sarana utama.

Menurut *Terry* yang sebagaimana dikutip pada buku sugiyono menyatakan bahwa: “ *management is a distanct process of consisting*

planning organizing actuating and controlling performe to determine and accomplish state objective by the use of human being and other resource"⁴

Menunjukkan bahwa manajemen itu adalah proses yang didalamnya mencakup; Perencanaan, Pengorganisasian, Pengerakan, dan Pengontrolan.

Tujuan utama yang hendak di capai dan yang telah di tetapkan yaitu dengan menggunakan sumber daya yang memadai baik sumber manusia dan yang lainnya.

Referensi lain tentang pengertian manajemen menurut *kast dan rosenweig*⁵:

"Management are process of planning organizing and controlling and controlling activities management involve the coordination of human and material resources towards objective accomplishment".

Pengelolaan atau manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan suatu aktivitas. Jadi menejemen berarti melakukan suatu koordinasi antara sumber daya-sumberdaya tersebut dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

Prinsip perbedaan antara pengelolaan (manajemen) pada suatu bidang dengan lainnya selama ini belum ditemukan ruang lingkupnya. Ini sesuai usaha dalam mencapai suatu tujuan. prinsip manejemen dengan suatu bidang dengan lainnya memiliki inti yang sama, yang berbeda hanyalah bidang garapannya yang berarti prinsip manejemen itu sangat umum.

Setelah mamahami pengertian manjemen serta ruang lingkupnya

⁴ Terry George R, *Principle Of Management Illionis* : Richard D Irwin. Inc. 1976. h.4

⁵ Kast, dan Rosenzweig, *Organization And Management*, Mc Graw Hill.1979

yaitu manajemen pembelajaran dalam pembahasan diatas, maka dapat di jelaskan lebih luas terkait manajemen pada pembelajaran Bahasa Arab yang merupakan suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan pengawasan sumber daya manusia dalam membentuk karakter siswa/santri (santri), yang mempunyai kelebihan dalam berbicara bahasa Arab.

Program Pendidikan Bahasa Arab juga dapat dijelaskan yaitu proses pengelolaan didalamnya terdapat kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang ada didalamnya untuk memperoleh tujuan, untuk itu hingga saat ini belum ditemukan adanya perbedaan prinsip antara manajemen pada bidang yang satu dengan yang lainnya karena seluruh aktivitas manajemen berkaitan dengan suatu upaya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, oleh karena itu prinsip dari manajemen itu sendiri antara satu dengan lainnya adalah sama yang berbeda hanya di bidang garapannya, itu menunjukkan bahwa prinsip manajemen tersebut sifatnya umum.

Keserasian hubungan Kyai dengan para ustadz sebagai pengelola dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab, maka komponen ini dapat menampilkan dirinya sebagai seorang pendidik (perancang) pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kemampuan pendidik sebagai seorang perancang pembelajaran bahasa Arab tidak muncul begitu saja melainkan dengan pengetahuan awal mengenai semua hal yang berkaitan pada tiap langkah perancangan suatu pembelajaran.

Idealnya seorang pendidik sebagai seorang ahli materi bidang studi atau sumber belajar yang berupa orang seharusnya sekaligus mampu menguasai ilmu bahasa Arab sehingga penggunaan metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran tersebut. Namun apabila seorang pengajar dan pendidik tidak mampu menampilkan dirinya sebagai perancang bahasa Arab yang profesional perlu dikembangkan dengan ahli Ilmu-ilmu keagamaan lainnya untuk mengembangkan pembelajaran secara optimal. Untuk itu menjadi pengajar yang mampu membuat rancangan pendidikan di butuhkan syarat-syarat yaitu:

1. Mampu memahami, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang berhubungan dengan bahasa Arab.
2. Kemampuan pada analitik
3. Memiliki kemampuan dalam suatu upaya pengembangan dan
4. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran sebagai tindakan dari evaluasi.

Berdasarkan pemaparan diatas Program Pendidikan Bahasa Arab merupakan suatu kegiatan perencanaan, penorganisasiaan penggerakkan serta pembinaan sumber daya manusia dan lainnya dalam menjadikan siswa/santri yang terampil dalam berbicara dengan berbahasa Arab, dengan demikian berarti Program Pendidikan Bahasa Arab dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan, maksudnya kegiatan pertama pada pekerjaan yaitu dengan menjelaskan hal terkait dalam mencapai hasil maksimal. Dijelaskan pula *Plan is the first step to any course of action which precedes the strategy as how to attain maximum outcome from such action.*⁶ Perencanaan adalah ditetapkannya kegiatan serta sumber daya dalam suatu tujuan. Tujuan perencanaan yaitu tercapainya tujuan.⁷
2. Kegiatan pengorganisasian, maksudnya pengorganisasian yaitu kegiatan yang menentukan fungsi dari hubungan struktur. Fungsi tersebut terdiri atas staf, dan fungsional. Fungsi hubungan adalah tanggung jawab dari manajemen, strukturnya baik pada sesama ataupun pada pimpinan .semua yang mampu melancarkan penempatan sumber daya dalam upaya menerapkan suatu rencana kegiatan.⁸
3. Kegiatan pelaksanaan, maksudnya pelaksanaan adalah fungsi manajemen paling utama dari seluruh rangkaian kegiatan manajemen,. fungsi pelaksanaan menitikberatkan dalam pola kegiatan yang hubungannya dengan manusia di sekitarnya dan dengan yang adadi organisasi. *Actuating* adalah pengimplementasian sesuatu yang direncanakan pada fungsi *Planning* yang menggunakan persiapan yang telah di lakukan *organizing*.⁹
4. Kegiatan Pengawasan atau evaluasi yang berkaitan pada proses

⁶ Didin Hafidhuddin, Hendr Tanjung, *Shariah Principles on management is practice*, (Jakart: Gema Insani Press, 2006), h. 87

⁷ Mudjahid AK dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet.III. h. 1

⁸ Nanang fatah, *Landasan manajemen pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Cet.IV.h.2

⁹ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.13

pembelajaran yang mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan yang di kehendaknya. Fungsi pengawasan atau di sebut sebagai evaluasi meliputi penentuan standar serta memberikan kepercayaan terkait tujuan organisasi telah mencapai tujuan. Pengawasan besar kaitannya hubungannya pada perencanaan, maka dengan melakukan pengawasan dan evaluasi efektifitas manajemen tersebut dapat diukur.¹⁰

Prinsip pendidikan dalam bahasa Arab ada empat kemahiran (*mahardt*), yaitu *al'istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*. Media yang dipakai dalam kemahiran *al-kalam* dan *al-istima'* adalah suara (*al-shaut*); yang pertama melalui komunikasi langsung antara pembicara dan pendengaran, dan yang kedua melalui pendengaran atas orang yang berbicara atau melalui media suara. Sedangkan kemahiran *al-qira'ah* dan *kitabah* terkait dengan media huruf yang tertulis. Pendidikan bahasa Arab kepada pebelajar tentunya terkait dengan empat kemahiran tersebut. Begitu juga cabang-cabang dari ilmu bahasa Arab, antara lain: *Nahwu*, *Sharaf*, *Balaghah*, *Muthala'ah*, *Mufradat*, *Nushus Adab*, dan lain-lain. Suatu sistem pembelajaran bahasa Arab yang ideal, di samping mampu mengantarkan siswa/santri untuk menguasai cabang-cabang ilmu tersebut di atas, juga harus mampu mengantarkan pebelajar untuk mampu menguasai keterampilan-keterampilan Bahasa.¹¹

¹⁰ Nanang fatah, *Landasan manajemen pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Cet.IV.h. 13

¹¹ Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan dosen pada Program P, jcasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prinsip-prinsip dasar pengajaran bahasa Arab harus berbeda, baik menyangkut metode, materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Seiring dengan berkembangnya zaman dalam berbagai bidang terutama ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan pesat menuntut kita untuk selalu bergerak mengikutinya, informasi apapun dapat kita peroleh dengan mudah dan cepat, penguasaan bahasa asing juga akan menambah wawasan dan informasi yang cepat dan akurat, tidak akan terbujuk oleh orang lain.

Pendidikan Bahasa Arab secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga sistem:¹²

1. Sistem pendidikan yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran secara langsung (percakapan). Sistem pendidikan Bahasa Arab ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah gejala alami manusia untuk menyampaikan ide kepada orang lain atau menerima ide dari orang lain. Dengan kata lain manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dengan sesamanya. Akan tetapi pembelajaran Bahasa Arab menjadi tidak efektif apabila tidak didukung oleh lingkungan masyarakat yang menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Para pengajar yang menerapkan sistem pembelajaran Bahasa Arab ini dituntut untuk selalu menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab secara dinamis seiring dengan dinamika perkembangan bahasa yang digunakan oleh penutur asli (native speaker) dari waktu ke waktu. Sistem pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran secara langsung

¹² Sayyid Ali al-Syata, *al-Buhuts al-Tarbawiyah wa ai-Mnnhaj al-'llmi*, (Mesir: Markaz al-Iskandariyah li al-Kitab, t.t), h. 126

(percakapan) ini yang kemudian oleh penulis disebut sebagai kemampuan berbicara.

2. Sistem pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada gramatika (tata bahasa), Sistem pendidikan Bahasa Arab yang didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah merupakan kaidah-kaidah atau peraturan- peraturan bahasa yang diambil dari teks-teks yang sudah baku. Dalam Bahasa Arab teks-teks itu adalah Al-Qur'an, Al-Hadits, dan kitab- kitab keilmuan yang sudah baku dari segi gramatikanya.
3. Sistem pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada Qiraah (membaca). Ada dua macam *al-Qira'ah*: *al-Qira'ah al-Mukatstsafah* dan *al-Qira'ah al-Muwassa'ah*. *Al-Qira'ah al-Mukatstsafah* dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca secara mendetail dan untuk mengembangkan kemampuan membaca secara jelas, mampu mengucapkan huruf dan kata-kata dengan baik, cepat, dan dapat memahami arti kata, kalimat, atau ta'bir dengan baik. Sedangkan *al-Qira'ah al-Muwassa'ah* disandarkan pada pembacaan teks-teks yang panjang; siswa menelaah teks atau bacaan tersebut di luar kelas berdasarkan saran gurunya, kemudian mendiskusikan pokok-pokok pikirannya di dalam kelas untuk memperdalam pemahaman. Pada prinsipnya, *al-Qira'ah al-Muwassa'ah*, inisiatifnya datang dari siswa, dalam arti siswa diberi kebebasan untuk memilih buku atau teks-teks Arab yang dia sukai dan menarik perhatiannya. Materi-materi yang bisa dikembangkan dalam *maharat alqira'ah* di antaranya adalah :

- a. Membaca teks dari kanan ke kiri dalam bentuk yang mudah.
- b. Mengaitkan ujaran bunyi dengan simbol-simbol tulisan.
- c. Memperkenalkan kosakata-kosakata baru yang semakna (sinonim).
- d. Mengetahui kosakata-kosakata baru yang mungkin belum dikenal sebelumnya.
- e. Menganalisis teks yang dibaca per bagian atau alinea, dan memahami hubungan antar bagian atau alinea tersebut.
- f. Mengarahkan pemikiran-pemikiran yang terkandung dalam teks dan menjaganya agar selalu teringat dalam beriaknya ketika sedang membaca.
- g. Menyimpulkan makna umum dari teks yang dibaca.
- h. Membedakan antara pikiran-pikiran pokok dan pikiran-pikiran pelengkap dalam teks.
- i. Memahami perubahan-perubahan arti yang mungkin terjadi karena adanya perubahan-perubahan struktur kalimat.
- j. Membedakan antara pemikiran (ide) dan fakta.
- k. Menggolongkan dan menyusun fakta, serta membentuk ide-ide atau pemikiran.
- l. Membaca dengan kecepatan yang sesuai dengan pencerapan pemahaman teks yang dibaca.
- m. Menyimpulkan pemikiran-pemikiran yang terkandung dalam teks.
- n. Menggunakan kamus untuk memudahkan pencarian arti kata.
- o. Memanfaatkan pengantar, daftar isi, indeks, tabel, gambar, dan peta

konsep yang terdapat dalam buku teks.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang penulis peroleh dalam pelaksanaan pendidikan bahasa Arab pada pondok pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok pesantren Al Barokah belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran bahasa Arab secara maksimal salah satunya dengan bahasa pengantar bahasa Arab. Mereka umumnya lebih banyak mengajarkan bahasa Arab pasif yaitu qira’ah dan pemahaman qawā’id. Dan hal ini tentu sangat berdampak pada ketercapaian pembelajaran maharah yang lain dalam pembelajaran bahasa Arab.

Proses pendidikan bahasa Arab yang kurang memperhatikan keterampilan produktif khususnya mahārah mahārah kalām, maka penulis melakukan penelitian di kedua pondok pesantren tersebut yang masih concern dalam pendidikan pesantren yang sangat kompleks dengan kitab-kitab klasik bahasa Arab serta ilmu bahasa Arab. Termasuk di dalamnya mengkaji kitab-kitab kuning diikuti dengan ilmu nahwu, sharaf. Tentunya ada permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penulis bermaksud untuk meneliti, membangkitkan ghiroh pembelajaran bahasa Arab ke arah pendidikan yang lebih menyenangkan dan tidak menengangkan dan meninggalkan rasa membosankan, perlu ada evaluasi dari cara pengelolaan manajemen pendidikannya.

¹³ Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan dosen pada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti mengambil penelitian ini di dua lembaga pondok pesantren yang ada di Nganjuk, yaitu Pondok pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok pesantren Al Barokah. Diambilnya pondok pesantren Mifathul ‘Ula dan Al Barokah, dikarenakan dua pondok ini berada dalam satu wilayah yang berdekatan. Wilayah yang berdekatan ini, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan (manajemen) pendidikan Bahasa arabnya terjadi persamaan atau sebaliknya.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, penulis memfokuskan masalah penelitian ini adalah pada pengelolaan (manajemen) pendidikan bahasa Arab dengan fokus perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan evaluasi manajemen. pendidikan bahasa arab di pondok pesantren dalam rangka meningkatkan kemahiran berbicara. Adapun pondok pesantren yang menjadi focus penelitian yaitu Pondok pesantren Miftahul ‘Ula Dan pondok modern Al Barokah Nganjuk

C. Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian tersebut di atas dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan bahasa arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok Modern Al Barokah Nganjuk ?

2. Bagaimana pengorganisasian program pendidikan bahasa arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok Modern Al Barokah Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi program pendidikan bahasa arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok Modern Al Barokah Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pengelolaan Program Pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara (Studi Multikasus di Pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok Modern al-Barakah Nganjuk) bertujuan untuk :

1. Untuk menemukan Perencanaan Program Pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok Modern Al Barokah Nganjuk
2. Untuk menemukan Pelaksanaan Program Pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dan Pondok Modern Al Barokah Nganjuk
3. Untuk menemukan implikasi evaluasi dalam meningkatkan hasil kemahiran berbicara di pondok pesantren Miftahul ‘Ula Dan pondok modern Al Barokah Nganjuk.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat serta menambah

wawasan terutama mengenai bidang manajemen dari Program Pendidikan Bahasa Arab dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kegunaan terkait manajemen mutu lulusan berbasis *TQM*.

Manfaat yang diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini digunakan sebagai bangunan teori baru dalam Perencanaan Program Pendidikan Bahasa Arab di pondok pesantren serta memperdalam dan mengkaji secara komprehensif teori-teori yang membahas tentang Manajemen pendidikan bahasa Arab.
- b. Upaya mewujudkan Program Pendidikan Bahasa Arab di pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan meningkatkan mutu out put baik secara akademik maupun *skill* di lembaga pendidikan Islam. Menghasilkan temuan substantif maupun formal sehingga memperkaya khazanah baru dalam teori terkait manajemen pendidikan bahasa Arab. Teori substantif merupakan teori yang di kembangkan dengan tujuan untuk keperluan yang substantif atau yang nyata pada inkuiri di suatu bidang ilmu pengetahuan seperti dalam ilmu sosiologi, antropologi serta psikologi sedangkan teori yang sifatnya formal.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang manajemen pendidikan bahasa Arab khususnya dalam hal manajemen pendidikan Islam (MPI).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi pengambil kebijakan yaitu Kementerian Agama dalam melakukan pembinaan di pondok pesantren terkait dengan Perencanaan manajemen pendidikan bahasa arab.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan atau pedoman bagi pondok pesantren dalam mengembangkan Program Pendidikan Bahasa Arab di pondok pesantren.
- c. Bagi peneliti untuk menambah dan mengembangkan wawasan konsep Program Pendidikan Bahasa Arab melalui pendekatan yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring atau evaluasi

F. Konseptual Operasional

Dalam penelitian ini diperlukan penjelasan istilah-istilah yang digunakan terkait dengan Program Pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara di pondok pesantren berguna dalam menyamakan pendapat serta menghindari perbedaan pemahaman istilah pada penelitian ini, istilah penelitian iniantara lain :

1. Program Pendidikan merupakan usaha untuk mengelola sumber daya yang ada serta digunakan pada pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴
2. Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh

¹⁴ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif Dan Berkompetensi*, Surabaya: Tamprina Media Grafika, 2007, h.2

karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi empat kemampuan menyimak (*listening competence / mahaarah al – Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence / mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence / mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/mahaarah al – Kitaabah*).¹⁵

¹⁵ Sayyid Ali al-Syata, *al-Buhuts al-Tarbawiyah wa ai-Mnnhaj al-'llmi*, (Mesir: Markaz al-Iskandariyah li al-Kitab, t.t), h. 126